

Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Flashcard dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Gili Indah

Memey Wardani Elthia

Program Studi D3 Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi, Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No 22, Cilinaya, Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

E-mail: memey@universitasbumigora.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4288>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 12 Dec 2025

Kata Kunci:

Persepsi Siswa,
Flashcard, Kosakata,
Media Pembelajaran,
Bahasa Inggris.

Keywords:

*Student Perceptions,
Flashcards, Vocabulary,
Learning Media,
English.*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Gili Indah. Flashcard sebagai media visual dianggap mampu membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata secara lebih efektif melalui kombinasi gambar dan kata yang menarik. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan siswa kelas V dan VI sebagai responden. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi positif terhadap penggunaan flashcard. Siswa merasa lebih termotivasi, mudah memahami arti kosakata, dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan flashcard juga terbukti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa flashcard merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Gili Indah. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus memanfaatkan media visual seperti flashcard untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

This study aims to describe students' perceptions of the use of flashcards in English learning at SDN 1 Gili Indah. Flashcards, as a visual medium, are considered to help students understand and remember vocabulary more effectively through an engaging combination of images and words. The research approach used a qualitative descriptive method, involving fifth and sixth grade students as respondents. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The results showed that most students had positive perceptions of the use of flashcards. Students felt more motivated, easily understood vocabulary, and were more active in participating in the learning process. Furthermore, the use of flashcards was also proven to create a fun and interactive learning atmosphere. These findings indicate that flashcards are an effective learning medium for improving English vocabulary mastery in elementary school students, particularly at SDN 1 Gili Indah. This study recommends that teachers continue to utilize visual media such as flashcards to improve the quality and outcomes of student learning.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Memey Wardani Elthia, et al (2025). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Flashcard dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Gili Indah, 4(2) 13054-13059. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4288>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan dasar berbahasa asing pada peserta didik. Pembelajaran bahasa Inggris efektif diajarkan sejak pendidikan Sekolah Dasar (Lena et al., 2023). Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman visual, aktivitas motorik, dan konteks nyata agar proses belajar menjadi lebih efektif (Piaget, 1970). Bahasa Inggris sebagai bahasa global juga memiliki nilai strategis, terutama

bagi siswa yang tinggal di lingkungan yang dekat dengan destinasi wisata, seperti Gili Indah. Kondisi wilayah tersebut yang sering berinteraksi dengan wisatawan mancanegara menjadikan kemampuan bahasa Inggris sebagai kebutuhan praktis yang mendukung perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat (Suwartono & Aniuranti, 2018). (Handayani, 2016) menambahkan, peranan bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulis.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penguasaan kosakata merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Sejalan dengan (Puspayanti et al., 2024) bahwa kosakata adalah elemen kunci dalam pembelajaran bahasa karena menjadi fondasi dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (Nation, 2017) menegaskan bahwa tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan kesulitan memahami dan memproduksi bahasa secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan media dan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa menguasai kosakata secara optimal dan menyenangkan.

Salah satu media yang digunakan secara luas dalam pembelajaran kosakata adalah flashcard. Media flashcard dianggap sebagai suatu media yang menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kosakata (Sulaiman & Akidah, 2021). Flashcard adalah kartu sederhana berisi gambar, simbol, atau kata yang digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. (Johnson & Mayer, 2009) melalui teori Multimedia Learning menjelaskan bahwa kombinasi teks dan visual dapat meningkatkan kapasitas memori karena siswa memproses informasi melalui dua saluran, yaitu verbal dan visual. Media seperti flashcard memungkinkan siswa menghubungkan kata dengan gambarnya, sehingga proses pemahaman dan pengingatan kosakata menjadi lebih cepat dan bermakna.

Penggunaan flashcard dinilai sangat sesuai untuk siswa sekolah dasar karena bersifat menarik, mudah dimainkan, dan dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis permainan (Schunk, 2012). Guru di SDN 1 Gili Indah memanfaatkan flashcard sebagai alat bantu mengajar untuk memperkenalkan kosakata baru serta mendukung kegiatan pembelajaran interaktif seperti permainan tebak kata, pencocokan gambar, atau permainan memori. Penggunaan flashcard juga membantu guru menciptakan suasana belajar yang variatif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih fokus dan terlibat selama proses pembelajaran (Smaldino et al., 2008).

Namun, efektivitas suatu media pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari teori atau praktik guru, tetapi perlu ditinjau dari persepsi siswa sebagai pengguna langsung. Persepsi siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa memiliki persepsi positif, mereka akan lebih termotivasi, aktif, dan siap menerima materi (Woolfolk, 2016). Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat keterlibatan siswa meskipun media yang digunakan secara teoretis efektif.

Dengan demikian, penelitian mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris di SDN 1 Gili Indah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa memandang penggunaan flashcard, apakah menarik, membantu mengingat kosakata, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong aktivitas kolaboratif. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi guru dalam mengevaluasi serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam persepsi siswa mengenai penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gili Indah, pada bulan Agustus hingga september 2025. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V dan VI, terdiri atas 12 siswa kelas V dan 8 siswa kelas IV. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan purposive sampling, yakni siswa yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media flashcard secara aktif.

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara, yaitu : Observasi, wawancara dan angket/ kuisioner. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media flashcard. Aspek yang diamati meliputi: minat dan perhatian siswa, aktivitas dan keaktifan dalam penggunaan flashcard, antusiasme saat pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan teman,

kemudahan siswa dalam mengenali dan mengingat kosakata. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur agar data lebih sistematis. Sedangkan, Wawancara dilakukan kepada 10 siswa yang dipilih secara acak untuk menggali persepsi mereka mengenai: pendapat tentang penggunaan flashcard, aspek yang paling disukai, kesulitan yang dialami, pengaruh flashcard terhadap motivasi dan pemahaman kosakata. Model semi-terstruktur dipilih karena memberi fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali jawaban secara lebih mendalam (Moleong, 2017). Kemudian, Angket berisi 10 pernyataan dengan skala Likert (1–4) tentang persepsi siswa. Pernyataan mencakup: ketertarikan pada media, kemudahan menghafal, kejelasan visual, motivasi belajar, kenyamanan dan efektivitas. Angket digunakan untuk memperkuat data wawancara dan observasi.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis serta pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru bahasa Inggris SDN 1 Gili Indah, untuk mendapatkan izin dan memastikan kesediaan siswa sebagai partisipan dalam penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan angket persepsi siswa. Instrumen tersebut kemudian divalidasi oleh ahli, yaitu seorang dosen pendidikan bahasa Inggris dan guru yang berpengalaman, untuk memastikan kesesuaian isi dan kelayakan penggunaan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yakni siswa kelas V dan VI yang telah mengikuti beberapa pertemuan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media flashcard.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran ketika guru menggunakan media flashcard untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi respon siswa, tingkat keaktifan, motivasi, interaksi antara siswa dan guru, serta efektivitas visualisasi yang dihasilkan oleh media tersebut. Setelah observasi, peneliti menyebarkan angket persepsi kepada seluruh peserta penelitian guna memperoleh data kuantitatif sederhana mengenai tingkat ketertarikan, kemudahan memahami kosakata, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan flashcard. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur kepada beberapa siswa yang dipilih sebagai perwakilan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman, pendapat, dan kesan siswa terhadap penggunaan media flashcard. Seluruh proses pelaksanaan dilakukan dalam suasana pembelajaran yang natural agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata.

Tahap terakhir adalah tahap analisis dan pelaporan. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan angket kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyortir dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti persepsi positif, persepsi negatif, motivasi, dan efektivitas media. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar pola hubungan antar-temuan lebih mudah terlihat. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan menyeluruh mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris di SDN 1 Gili Indah, kemudian memverifikasi kesimpulan tersebut melalui triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data. Pada tahap akhir, seluruh hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan tertulis yang lengkap meliputi pendahuluan, landasan teori, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam aspek penguasaan kosakata. Data di peroleh dari observasi, angket dan interview yang diberikan kepada siswa kelas V dan VI SDN 1 Gili Indah.

Hasil Observasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama beberapa pertemuan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media flashcard, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak aktif dan terlibat dalam kegiatan seperti permainan mencocokkan gambar dengan kosakata, mengulang vocabulary secara bersama-sama, serta menjawab pertanyaan guru menggunakan flashcard sebagai pemicu. Sebagian besar siswa terlihat lebih fokus ketika media flashcard digunakan dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah

atau penulisan kosakata di papan tulis. Selain itu, interaksi antarsiswa meningkat karena banyak aktivitas kelompok yang memanfaatkan flashcard, sehingga siswa lebih mudah berdiskusi dan saling membantu dalam memahami arti kosakata. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih cepat mengenali kata dan mengingat maknanya ketika disertai gambar.

Hasil Angket Persepsi Siswa

Hasil angket persepsi yang dibagikan kepada 20 siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebanyak 85% siswa menyatakan pembelajaran lebih menarik ketika menggunakan flashcard dibandingkan menggunakan metode biasa. Hal ini menunjukkan bahwa flashcard mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah atau hafalan biasa. Hanya sebagian kecil, yaitu 5%, yang merasa ragu-ragu dan tidak ada yang menolak pernyataan ini. Kemudian, Flashcard membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata Bahasa Inggris. 80% siswa memberikan respons positif. Mereka mengaku gambar pada flashcard membantu menghubungkan makna dengan kata secara visual. Sebanyak 15% berada pada kategori ragu-ragu, sedangkan 5% menyatakan tidak setuju karena merasa masih kesulitan mengingat. Selain itu, sebanyak 82% siswa menyatakan penggunaan flashcard membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif merespon setiap flashcard yang diperlihatkan. Sisanya (18%) merasa ragu karena masih membutuhkan waktu untuk terbiasa dengan metode visual. Kemudian, sebanyak 75% siswa merasa flashcard meningkatkan kepercayaan dalam menyebutkan kosakata di depan kelas. Siswa lebih berani menjawab saat media flashcard digunakan. Flashcard mengurangi rasa takut salah karena gambar membantu memberikan petunjuk makna. Hanya 10% yang tidak setuju karena masih malu tampil di depan kelas.

Sebanyak 88% siswa merasa flashcard membuat suasana kelas lebih hidup dan tidak membosankan. Selain itu, suasana kelas lebih menyenangkan dengan permainan dan aktivitas yang melibatkan flashcard. Sebagian kecil siswa (7%) ragu-ragu, sedangkan 5% menyatakan tidak setuju.

Sekitar 78% siswa merasa lebih mudah fokus selama pembelajaran berlangsung. Flashcard membantu mereka menjaga kefokusannya, karena kegiatan belajar melibatkan visual, warna, dan interaksi langsung. Sementara 15% ragu-ragu dan 7% mengatakan tidak setuju karena mereka lebih suka aktivitas individual.

Sebanyak 80% siswa menunjukkan respon positif. Siswa menyatakan flashcard membuat siswa termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Mereka menunjukkan minat lebih besar untuk mengikuti pelajaran dan merasa belajar menjadi lebih mudah. Hanya 10% siswa yang tidak merasakan peningkatan motivasi. Sebanyak 77% siswa menunjukkan respon positif bahwa flashcard mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan menjawab. Flashcard memancing mereka untuk lebih banyak berpartisipasi. Siswa terlihat antusias menebak gambar atau kata. Sedangkan hanya 8% siswa tidak merasakan pengaruh ini.

Sebesar 72% siswa memberikan respons positif. Flashcard membuat siswa lebih suka belajar secara kelompok. Flashcard sering digunakan dalam permainan kelompok, sehingga siswa lebih mudah bekerja sama. Sekitar 20% ragu-ragu, dan 8% menyatakan tidak setuju karena lebih nyaman belajar individu. Kemudian, sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan berarti, terbukti dari hanya 10% siswa yang setuju dengan pernyataan ini. Kesulitan muncul karena beberapa siswa belum terbiasa dengan kegiatan belajar berbasis visual dan permainan. Sementara itu, 65% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan sama sekali, dan 25% memilih ragu-ragu. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa media flashcard memberikan kesan positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil Interview/ wawancara

Hasil wawancara mendalam kepada 10 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan adanya media flashcard. Mereka menyebutkan bahwa gambar yang terdapat pada kartu membuat mereka cepat memahami arti kata dan tidak mudah lupa. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih seru karena banyak permainan yang menggunakan flashcard, seperti "guessing game" dan "memory card". Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak merasa bosan ketika guru menggunakan flashcard, berbeda dengan saat pembelajaran hanya mengandalkan buku teks. Namun demikian, ada beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami kata baru jika gambarnya kurang jelas atau jika mereka tidak familiar

dengan bendanya. Meskipun demikian, mereka tetap menilai flashcard sebagai media yang membantu proses belajar mereka.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Gili Indah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus saat guru menggunakan flashcard, karena media visual ini menarik perhatian dan membantu mereka memahami makna kosakata secara lebih konkret. Wawancara dengan siswa turut menguatkan temuan observasi, di mana sebagian besar siswa mengaku lebih mudah mengingat kosakata baru, merasa lebih percaya diri untuk menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris, serta menilai pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena terasa seperti bermain. Hasil angket juga memperlihatkan kecenderungan yang konsisten, dengan mayoritas siswa memilih jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan terkait manfaat flashcard, terutama dalam aspek kemudahan memahami kosakata, peningkatan minat, motivasi, dan keaktifan belajar. Secara keseluruhan, ketiga jenis data observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penggunaan flashcard. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif sesuai karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah belajar melalui stimulus visual. Dengan demikian, flashcard dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang tepat dan relevan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa di SDN 1 Gili Indah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara, mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Gili Indah, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap media pembelajaran tersebut. Penggunaan flashcard dinilai mampu membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata dengan lebih cepat karena adanya dukungan visual yang menarik dan mudah dikenali. Siswa juga merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan interaktif, dan tidak membosankan dibandingkan metode konvensional yang bersifat tekstual. Selain itu, flashcard dianggap membantu meningkatkan motivasi belajar, keberanian untuk menjawab pertanyaan, serta partisipasi aktif dalam kelas. Keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas mencocokkan gambar dan kata terbukti membuat proses belajar lebih bermakna. Dengan demikian, flashcard bukan hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga memperbaiki suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik. Secara keseluruhan, penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Gili Indah efektif dalam mendukung penguasaan kosakata siswa, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media ini layak digunakan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *JURNAL PROFESI PENDIDIK Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106.
- Johnson, C. I., & Mayer, R. E. (2009). A testing effect with multimedia learning. *Journal of Educational Psychology*, 101(3), 621.
- Lena, M. S., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 41–47.
- Nation, P. (2017). How vocabulary is learned. *Indonesian JELT: Indonesian Journal of English Language Teaching*, 12(1), 1–14.
- Puspayanti, Y. Y. E., Fajriyah, K., & Untari, M. F. A. (2024). Analisis Penguasaan Kosakata dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Blora. *Indonesian Journal*

- of Elementary School, 4(2), 505–525.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. D., & Mims, C. (2008). Instructional technology and media for learning. https://insuriponorogo.ac.id/digilib-pps/file_buku/4035075a722c4f474bea98e8e1f1e14c.pdf
- Sulaiman, R., & Akidah, I. (2021). Pembelajaran bahasa inggris menggunakan media flash card pada tpa masjid baitul maqdis. *Madaniya*, 2(3), 242–252.
- Suwartono, T., & Aniuranti, A. (2018). Digital teaching tools in 21st Century EFL classroom: Are our teachers ready. *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 3(2), 57–62.